

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1, merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk menghasilkan suasana dalam belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan, dan kecerdasan yang diperlukan dirinya, masyarakat sekitar, bangsa dan negara.¹ Berdasarkan undang-undang tersebut, pendidikan sangat berperan pada kehidupan seseorang dan masyarakat yang memiliki tujuan mengembangkan potensi diri yang menentukan arah kehidupan seseorang dan akan bermanfaat untuk bangsa dan Negara.

Pendidikan adalah domain yang terkena dampak perkembangan teknologi juga, hal ini membuat perkembangan teknologi mengambil peran besar terhadap perkembangan pendidikan, hal tersebut didasari dengan kebutuhan masyarakat yang tinggi akan pengetahuan dan teknologi. Peran seorang pendidik dan peserta didik merupakan dua komponen yang vital dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga pendidik dan peserta harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi khususnya dalam bidang pendidikan. Termasuk di dalam dunia pendidikan ada terhadap isu yang sangat tentang istilah pendidikan abad 21, isu tersebut merupakan solusi dalam menghadapi persaingan atau tantangan global.²

Pendidikan abad 21 memiliki ciri-ciri kemampuan ilmu pengetahuan yang terintegrasi dan memiliki daya saing tinggi,

¹ Nur Alam Fajar, dkk. "Efektivitas Penggunaan *Virtual Learning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 2 Makassar", 3.

² Fadil Abdillah, dkk. "Pengaruh Penggunaan Media *Virtual Reality* Terhadap Kemampuan Analisis Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama", *Educehnologia*, Tahun 2, Vol 2 No. 1, Juni 2018, 2.

terlihat dari perkembangan teknologi yang membantu dalam perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan abad 21 satu jalan dengan pendapat Barnett, mengatakan bahwa Pendidikan adalah “*Twenty-first-century learning means that students master content while producing, synthesizing, and evaluating*” yang memiliki arti bahwa pendidikan abad 21 yaitu kemampuan yang terintegrasi dan harus dikuasai oleh siswa, seperti membuat, mensintesis, dan mengevaluasi.³

Saat ini dunia sedang dihadapkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama *Corona virus Diseases* atau dikenal dengan istilah *Covid-19*. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Adanya virus *Covid-19* di Indonesia saat ini berdampak di seluruh masyarakat seperti halnya di bidang sosial, ekonomi, pariwisata dan khususnya pada pendidikan. Pada tanggal 24 maret, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid, dalam surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring.⁴

Adanya pembelajaran yang berkualitas tidak akan terlepas dari yang namanya peran seorang guru yang terus berusaha untuk memberikan pembelajaran yang dapat dengan mudah peserta didik memahami. Terdapat banyak cara yang dapat guru lakukan demi terlaksananya proses belajar, salah satunya dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti sekarang ini. Guru dapat melakukan proses pembelajaran menggunakan internet dan aplikasi-aplikasi pendukung lainnya seperti *e-mail*, aplikasi *zoom*, aplikasi *whatsapp*, *google from* dan lain sebagainya. Penggunaan internet ini tentunya akan sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

³Fadil Abdillah, dkk. “Pengaruh Penggunaan Media *Virtual Reality* Terhadap Kemampuan Analisis Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama”, 2.

⁴Wahyu Aji Fatimah Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol 2 No 1 April 2020. 56.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini mengalami perkembangan sangat cepat. Teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah banyak membantu dan mempermudah aktivitas dalam pelaksanaan pendidikan, baik bagi para pendidikan, peserta didik maupun penyelenggara pendidikan. Hal ini didukung dengan munculnya berbagai produk teknologi yang dapat digunakan sebagai media dan sumber pembelajaran. Penggunaan teknologi sebagai media dan sumber pembelajaran adalah alternatif yang tepat untuk pengembangan pelaksanaan proses pembelajaran.⁵ Bukti adanya perkembangan media salah satunya adanya proses pembelajaran dan media informasi pengetahuan yang dapat diakses dengan mudah dimana-pun dan kapan-pun. Adapun beberapa jenis media sosial yang cukup populer saat ini seperti *whatsapp, facebook, instagram* hingga *youtube*.

Menurut Prawiradilaga, teknologi informasi dan komunikasi merupakan medium interaktif yang digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh dalam rangka tukar-menukar informasi (media pengirim dan penerima pesan jarak jauh).⁶ Secara mendasar, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan informasi dan menghasilkan informasi. Adanya ilmu pengetahuan, akan mengakibatkan perkembangan dalam bidang ilmu, sehingga banyak informasi bermunculan. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan menyebabkan adanya media-media informasi bermunculan, seperti buku, majalah, surat kabar, dan media lainnya yang ikut berkembang, karena pengetahuan dirancang untuk mempermudah kegiatan manusia.

Perkembangan teknologi informasi yang berjalan belakangan ini memberi beberapa dampak dalam kehidupan masyarakat seperti semakin terbukanya informasi dan ilmu

⁵Idris, "Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 1, No 2, Juli-Desember 2015, 175.

⁶Dewi Salma Prawiradilaga, dkk. *Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning*, (Jakarta: Kencana, 2013, 16.

pengetahuan dari penjuru dunia yang mampu menembus jarak, waktu, ruang, dan tempat. Pada dasarnya semua kegiatan manusia di zaman sekarang sangat membutuhkan teknologi karena dapat memudahkan pekerjaan mereka sehari-hari, termasuk di dunia pendidikan. Dunia pendidikan mengalami perkembangan yang sangat pesat seperti adanya pembelajaran daring.⁷

Pesatnya pembelajaran daring saat ini dikarenakan adanya wabah covid-19. Covid-19 adalah sebuah virus yang melanda dunia pada akhir tahun 2019 hingga saat ini. Adanya virus ini memberikan dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Menyikapi adanya dampak wabah tersebut bagi pendidikan, mulai tanggal 16 Maret 2020 pemerintah meminta untuk menutup semua sekolah sebagai upaya salah satu tindakan lainnya yang dilakukan pemerintah yaitu menerbitkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 yang berisikan tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran covid-19.

Keluarnya surat edaran tersebut, siswa dan guru tidak dianjurkan untuk belajar secara tatap muka dan mulai diganti dengan belajar dari rumah atau daring. Menurut Pohan, pembelajaran daring dikenal dengan istilah pembelajaran *online (online learning)* atau pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan siswa tidak perlu bertatap muka secara langsung.⁸ Melihat pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui *online* yang memanfaatkan koneksi internet dapat terjadi dimana saja dan kapan saja.

Pembelajaran daring merupakan sebuah tantangan baru bagi para tenaga pendidik dimasa pandemi ini yang mengharuskan para guru mampu menggunakan media pembelajaran daring, untuk dapat melaksakan pembelajaran secara *online* dan diharapkan mampu meningkatkan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran. Dalam melakukan

⁷Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 56.

⁸Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), 2.

pembelajaran daring, seluruh pihak yang ikut berperan dalam proses pembelajaran harus mempunyai kesiapan seperti jaringan internet dengan konektivitas yang mencukupi serta fasilitas lainnya yang dapat membantu agar proses pembelajaran secara daring dapat dilakukan dengan baik dan efektif, dikarenakan pembelajaran daring bukan hanya sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi.

Hal ini tentu saja diperlukan penguasaan ilmu teknologi bagi guru dan siswa agar pembelajaran daring tetap berjalan dengan baik di tengah masa pandemi ini, sehingga guru-guru dituntut untuk lebih interaktif dan kreatif untuk menyampaikan pembelajaran agar para siswa tidak ketinggalan pembelajaran. Seperti halnya di MTsN 2 Rembang, salah satu yang menerapkan pembelajaran daring adalah pembelajaran Akidah Akhlak yang di ampu oleh Ibu Wiwin Winarni yang dimana beliau tetap melaksanakan proses belajar siswa tetap dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, *e-learning*, dan *zoom* dan didukung dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran daring, selain itu guru juga melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Abdul Majid mengatakan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penelitian dalam alokasi waktu yang akan dilakukan pada masa tertentu dalam mencapaisebuah tujuan yang telah ditentukan.⁹

Diberlakukannya pembelajaran daring oleh pemerintah ini akibat dampak dari covid-19 yang mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah, Sehingga pembelajaran daring menjadi solusi bagi para guru dalam penyampaian materi kepada siswa. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagai upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan di tengah kondisi seperti sekarang ini.

⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 17.

Pandemi covid-19 ini membuat sistem pembelajaran di sekolah dipaksa berubah secara drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara *online*. Aktifitas pembelajaran daring pada masa pandemi lebih banyak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Proses pengajaran tugas ini para guru mengalami kesulitan untuk melakukan penilaian apakah tugas-tugas tersebut benar-benar dilakukan secara mandiri oleh siswa atau dibantu pihak lain.

Pelaksanaan proses pembelajaran berbasis daring masih terbilang jarang digunakan. Sehingga penerapan pembelajaran daring pasti akan menemui berbagai kendala. Kendala yang paling menonjol adalah perubahan kebiasaan yang terjadi pada siswa, awalnya diterima dengan baik, antusias karena kegiatan akan dilaksanakan di rumah, namun seiring berjalannya waktu menimbulkan sebuah kejenuhan dalam diri siswa karena melakukan sebuah rutinitas yang sama setiap harinya. Selain itu, mencermati fakta bahwa orang tua peserta tidak memiliki perangkat handphone atau komputer untuk menunjang pembelajaran daring, terlebih bagi peserta didik sendiri. Kondisi demikian membuat mereka kebingungan menghadapi kenyataan yang ada. Satu sisi dihadapkan pada ketiadaan fasilitas penunjang, sisi lain adanya tuntutan terpenuhinya pelayanan pendidikan bagi peserta didik.

Permasalahan yang terjadi di MTsN 2 Rembang bukan hanya pada ketersediaan fasilitas pembelajaran, melainkan guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring, terutama orangtua peserta didik dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, tidak memiliki anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Tidak berhenti sampai di situ, meskipun jaringan internet dalam genggam tangan, peserta didik menghadapi kesulitan akses jaringan internet karena tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring, sehingga pelaksanaannya kurang efektif.

Selain itu, intensitas guru MTsN 2 Rembang dalam menyampaikan sebuah materi dalam salah satu materi pelajaran menjadi berkurang dan kurang maksimal. Jika

menyampaikan materi yang biasanya dilakukan di sekolah bukan dengan metode ceramah, maka akan sedikit mudah diterapkan dalam pembelajaran daring, sebaliknya jika ada materi pelajaran yang bila tidak disampaikan dengan metode ceramah akan sulit dipahami siswa kemungkinan sulit untuk diterapkan pembelajaran daring dalam materi tersebut. keterbatasan guru yang lain adalah dalam melakukan kontrol saat berlangsungnya pembelajaran daring. Hal ini antara lain disebabkan aplikasi yang digunakan tidak menyajikan menu forum diskusi untuk menjelaskan atau menanyakan materi. Sedangkan di MTsN 2 Rembang melakkan berbagai variasi metode pembelajaran diantaranya dengan diselingi metode *door to door*, artinya siswa dikelompokkan berdasarkan wilayah tempat tinggal terdekat siswa, dengan demikian siswa akan termotivasi dengan kehadiran guru dan meningkatkan antusias kegiatan belajar mengajar. Selain itu di MTsN 2 Rembang ada anggaran khusus untuk pembelian kuota.

Keadaan pembelajaran dengan situasi seperti ini, guru dituntut lebih aktif memahami cara berkomunikasi dengan siswa dengan bahasa dan alat yang berbeda. Pemanfaatan media pembelajaran dan metode pembelajaran secara *online* harus digunakan guru secara maksimal. Dengan demikian perkembangan belajar siswa akan sangat bergantung pada baik tidaknya proses pembelajaran yang disampaikan guru. Perkembangan belajar siswa di rumah pada masa pandemi covid-19 ini akan cenderung berbeda dengan perkembangan belajar ketika di sekolah sehingga guru sebagai fasilitator harus memiliki berbagai inovasi, memberikan berbagai motivasi agar siswa tetap semangat dalam melaksanakan belajar.

Dalam proses pembelajaran daring guru akidah akhlak selalu mengontrol kehadiran siswa pada jam pelajaran tersebut salah satunya dengan cara, siswa wajib mengajukan minimal satu pertanyaan disetiap pertemuan pembelajaran. Dalam menyelesaikan tugas harian guru memberikan batasan waktu dengan demikian kemungkinan kecil siswa tidak mengikuti pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksud agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti. Fokus

penelitian yang dimaksud dalam penelitian kualitatif yaitu segala suatu objek itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menempatkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasisosial yang diteliti meliputi aspek tempat, pelaku, danaktifitas yang berorientasi secara sinergis.¹⁰

Penelitian ini terfokus pada aktifitas lembaga (MTsN 2) Rembang dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam jaringan (daring) khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Adapun fokus dalam penelitian ini meliputi: aktor (*subyek*), yang meliputi pelaku utama yakni peran guru Akidah Akhlak MTsN 2 Rembang, waka kurikulum, siswa dan kepala madrasah. Kemudian aktifitas (*activity*), meliputi bagaimana aktifitas proses pembelajaran dalam jaringan (daring), apa saja kelebihan dan kekurangan yang dihadapi saat menerapkan pembelajaran daring, dan peran lembaga dalam memberdayakan kelebihan dan meminimalisir kekurangan dari penerapan proses pembelajaran dalam jaringan (daring). Selanjutnya tempat (*place*), tempat yang menjadi sasaran peneliti adalah siswa siswa, guru akidah akhlak dan lingkungan sekitar Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Rembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Rembang?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran dalam jaringan (daring) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Rembang?

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 285.

3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pada proses pembelajaran dalam jaringan (daring) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Rembang.
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dalam jaringan (daring) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Rembang.
3. Untuk mengetahui peran lembaga dalam memberdayakan faktor pendukung dan meminimalisir faktor penghambat dari implementasi pada proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Manfaat Teoritis, Manfaat teoritis ini memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka usaha-usaha pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama Islam kaitannya dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Manfaat Praktis, Penelitian ini akan membawa manfaat praktis bagi pengguna pendidikan, yaitu: Bagi Penulis, diharapkan menjadi gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran saat nantinya penulis menjadi pendidik di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Bagi Madrasah, sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan dimana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai pembelajaran daring pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Rembang.

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pendidikan dan dapat menjadi alternatif variasi mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan pembelajaran daring. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan pembelajaran daring.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Tesis dimaksud untuk memberikan gambaran tentang dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Berisi halaman, sampul, nota persetujuan, pernyataan asli, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bab ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, mulai dari bab satu sampai bab lima karena saling berkaitan, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari 6 (enam) sub, meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini terdiri dari kajian teori, dalam hal ini akan diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu konsep implementasi pembelajaran, konsep pembelajaran daring, konsep akidah akhlak, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari: Gambaran umum MTsN 2 Rembang, Data Penelitian, tentang implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) pada mata pelajaran akidah akhlak dan Analisa Data Hasil Penelitian.

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari Simpulan, Saran, Kata Penutup

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.